

## **Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Tentang Pencegahan Pernikahan Dini Pada Remaja Kelas VIII Di SMP Negeri 8 Palangka Raya**

Rosmilawati<sup>1</sup>, Karmitasari Yanra Katimenta<sup>2</sup>, Isnawiranti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STIKES Eka Harap

Email: [rosmilaw658@gmail.com](mailto:rosmilaw658@gmail.com)

### **Article History:**

Received Sep 24<sup>th</sup>, 2025

Accepted Jan 27<sup>th</sup>, 2026

Published Feb 3<sup>rd</sup>, 2026

### **Abstrak**

Latar Belakang: Masa remaja adalah masa pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikologis dan intelektual. Pencegahan pernikahan dini dipengaruhi dari pengetahuan dan sikap individu. pernikahan dini dalam teori pengetahuan melibatkan berbagai aspek, termasuk definisi, faktor penyebab, dampak dan perspektif hukum. Selain pengetahuan sikap juga berperan dalam pengambilan keputusan pada pencegahan pernikahan dini, seorang ahli psikologi sosial mengatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Metode Penelitian: Jenis penelitian ini yang digunakan adalah metode Kuantitatif menggunakan Teknik Sampling yang digunakan adalah Purposive Sampling dengan jumlah sampel 57 Siswa Pengumpulan data menggunakan Kuesioner. Uji statistik menggunakan Rank Spearman. Hasil Penelitian: Berdasarkan hasil yang didapatkan p value  $0,001 < 0,05$  terdapat Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap tentang pencegahan pernikahan dini pada siswa Remaja SMPN 8 Palangka Raya, Nilai tingkat kekuatan hubungan diperoleh nilai artinya korelasi kuat yang diartikan H1 Diterima H0 Ditolak. Kesimpulan: Ada hubungan antara Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Pencegahan Pernikahan Dini Pada Siswa Remaja Putri SMPN 8 Palangka Raya. Penelitian ini Berdasarkan dari hasil data uji *Rank Spearman* antara Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Pencegahan Pernikahan Dini Pada Siswa Remaja Putri SMPN 8 Palangka Raya maka H1 di terima dan H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Dalam Pencegahan Pernikahan Dini Pada Siswa Remaja Tingkat *Correlation Coefficient* artinya korelasi Cukup antara hubungan kedua variabel tersebut bernilai positif.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, Pencegahan Pernikahan Dini

## **1. PENDAHULUAN**

Masa remaja adalah periode pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikologis, dan intelektual, yang berlangsung antara usia 12 hingga 21 tahun. Masa ini dibagi menjadi tiga tahap: remaja awal (13-15 tahun), menengah (15-17 tahun), dan akhir (18-21 tahun), dengan usia idealnya antara 12-18 tahun karena perubahan sosial yang signifikan terjadi pada rentang usia ini. Perubahan fisiologis yang dialami remaja dikenal dengan pubertas. Menurut UNICEF, pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan sebelum usia 18 tahun, baik secara resmi maupun informal. Undang-Undang No.16 Tahun 2019 mengatur bahwa perkawinan hanya diperbolehkan bagi pria dan wanita yang berusia minimal 19 tahun, sedangkan pernikahan di bawah usia tersebut dikategorikan sebagai pernikahan dini. Kasus pernikahan usia muda di Indonesia banyak terjadi di hampir seluruh wilayah, terutama di Jawa Timur dengan prevalensi 39,43%. Pencegahan pernikahan dini sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap individu. Pengetahuan didapatkan dari penginderaan, terutama melalui mata dan telinga, yang menjadi dasar bagi seseorang dalam mengingat dan memahami suatu hal, termasuk definisi, penyebab, dampak, dan aspek hukum pernikahan dini. Sikap, menurut psikolog

sosial New Comb, adalah kesiapan atau kesediaan untuk bertindak yang merupakan predisposisi perilaku, bukan tindakan langsung, dan berperan penting dalam pengambilan keputusan mencegah pernikahan dini.

Pernikahan dini menurut WHO dan UNICEF adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan di bawah usia 19 tahun. Di Kalimantan Tengah, angka pernikahan dini masih cukup tinggi, mencapai 14,72% pada kelompok umur 20-24 tahun, menempati peringkat kedua nasional setelah Nusa Tenggara Barat (BPS, 2022). Kepala BKKBN Kalteng, Mhd Irzal, menyatakan meskipun ada penurunan, pernikahan dini masih cukup tinggi akibat faktor budaya, ekonomi, pendidikan, dan pergaulan bebas. Pernikahan dini terjadi di berbagai wilayah, baik perkotaan maupun perdesaan, dengan latar belakang utama kurangnya biaya pendidikan sehingga orang tua memilih menikahkan anaknya. Dampak negatif pernikahan dini meliputi risiko kematian saat melahirkan, gangguan psikologis, serta tingginya angka perceraian. Data Pengadilan Agama Palangka Raya menunjukkan peningkatan permohonan dispensasi nikah bagi pasangan di bawah umur, dengan 57 permohonan pada Januari-Oktober 2020, hampir tiga kali lipat dibanding tahun sebelumnya. Survei terhadap 6 siswa SMP Negeri 8 Palangka Raya juga mengungkap kurangnya pemahaman tentang pernikahan dini, dampak penyakit menular seksual, dan sikap pencegahan di kalangan remaja.

Tingginya proporsi pernikahan dini dapat menimbulkan berbagai masalah. Salah satu masalah utama yang dihadapi dari dampak pernikahan dini adalah bagaimana mendidik anak dengan pola asuh yang tepat dan benar, karena hingga saat ini banyak ditemukan kasus yang sering terjadi pada anak dengan orang tua yang menikah di usia muda menjadikan orang tua sebagai sosok yang penelantar. Sedangkan orang tua yang demokratis atau yang memprioritaskan kepentingan anak sangat jarang ditemukan. pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu: Tahu (*knowledge*), Pemahaman (*comperehension*), Penerapan (*application*), Analisis (*analysis*), Sintesis (*synthesis*), Penilaian (*evaluation*). pengetahuan yaitu landasan untuk mengetahui segala sesuatu dengan cara yang sistematis untuk menjadi syarat melakukan sesuatu yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Pengetahuan mendorong manusia untuk mengetahui segala sesuatu dengan pemahamannya sendiri sehingga mampu mengontrol sesuatu yang tidak di kehendaki. Pengetahuan berhubungan dengan sikap terhadap pernikahan dini, hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tinggi pengetahuan yang di miliki maka semakin tinggi sikap responden terhadap penolakan pernikahan dini.

Kota Palangka Raya merupakan salah satu Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah. Dengan Jumlah SMP yang berada di Kota Palangka Raya sebanyak 47 sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel yang ada di Data Dinas Pendidikan Kota Palai tertarik untuk memilih sekolah SMP Negeri 8 di Kota Palangka Raya untuk diteli. Dari uraian fenomena di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan Dengan sikap remaja tentang pencegahan pernikahan dini pada remaja kelas VIII SMP Negeri 8 Palangka Raya untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan tentang pernikahan dini. Upaya yang bisa meningkatkan pengetahuan dengan sikap remaja yaitu dengan memberikan kuisisioner tentang hubungan pengetahuan Dengan sikap remaja tentang pencegahan pernikahan dini pada remaja. Dengan Tujuan mengubah sikap dari individu itu sendiri agar bisa lebih luas lagi pengetahuan dengan sikap untuk mencegah terjadinya pernikahan dini.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah metode Kolerasional. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah sampel 57 siswa. Pengumpulan data menggunakan Kuesioner. Uji statistik menggunakan *Rank Spearman*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik berdasarkan usia Remaja kelas VIII Di SMP Negeri 8 Palangka Raya

| Usia        | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------|-----------|----------------|
| 13-14 Tahun | 48        | 87,3%          |
| 15-16 Tahun | 7         | 12,7%          |
| Total       | 55        | 100%           |

Berdasarkan tabel 1 diatas, menunjukkan gambar hasil penelitian mengenai karakteristik responden berdasarkan uisa pada Remaja kelas VIII Di SMP Negeri 8 Palangka Raya, dengan total 55 responden (100%) terdapat usia 13-14 tahun sebanyak 48 responden (87.3%), terdapat usia 15-16 tahun sebanyak 7 responden (12.7%).

Tabel 2. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin Remaja kelas VIII Di SMP Negeri 8 Palangka Raya

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Laki-laki     | 30        | 54,5%          |
| Perempuan     | 25        | 45,5%          |
| Total         | 55        | 100%           |

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan gambar hasil penelitian mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada Remaja kelas VIII Di SMP Negeri 8 Palangka Raya dengan total 55 responden (100%), terdapat usia laki-laki sebanyak 30 responden (54.5%), terdapat perempuan sebanyak 25 responden (45.5%).

Tabel 3. Karakteristik berdasarkan sumber informasi Remaja kelas VIII Di SMP Negeri 8 Palangka Raya

| Sumber Informasi | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------------|-----------|----------------|
| Televisi         | 20        | 36,4%          |
| Internet         | 34        | 61,8%          |
| Buku-Buku        | 1         | 1,8%           |
| Total            | 55        | 100%           |

Berdasarkan Tabel 3 diatas, menunjukkan gambar hasil penelitian mengenai karakteristik responden berdasarkan Sumber Informasi pada Remaja kelas VIII Di SMP Negeri 8 Palangka Raya dengan total 55 responden (100%), terdapat Televisi sebanyak 20 responden (36.4%), terdapat Internet sebanyak 34 responden (61.8%), terdapat buku-buku sebanyak 1 responden (1.8%).

Tabel 4. Identifikasi Pengetahuan kelas VIII Di SMP Negeri 8 Palangka Raya

| Pengetahuan | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------|-----------|----------------|
| Baik        | 16        | 29,1%          |
| Cukup       | 39        | 70,9%          |
| Kurang      | 0         | 0%             |
| Total       | 55        | 100%           |

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa hasil dalam melakukan mengidentifikasi Pengetahuan pada Remaja kelas VIII Di SMP Negeri 8 Palangka Raya dengan total 55 responden (100%). terdapat yang Pengetahuan baik terdapat 16 responden (29.1%), Pengetahuan cukup terdapat 39 responden (70.9%).

Berdasarkan hasil penelitian antara teori dan fakta memiliki kesamaan bahwa Hasil identifikasi pengetahuan pada remaja kelas VIII di SMP Negeri 8 Palangka Raya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan dalam kategori cukup, sedangkan memiliki pengetahuan baik. Hal ini diperkuat oleh pendapat penelitian terkait Agustin, EA, Susanti, S., & Gumiliar, RD (2021) menyatakan bahwa pengetahuan yang baik tidak hanya sebatas mengingat, tetapi meliputi pemahaman, penerapan, sintesis, dan evaluasi. Dalam konteks pencegahan pernikahan dini, siswa dengan pengetahuan baik cenderung memiliki sikap positif karena mereka memahami dampak negatif pernikahan dini secara menyeluruh dan mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 5. Identifikasi Sikap Remaja kelas VIII Di SMP Negeri 8 Palangka Raya

| Sikap Remaja | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|-----------|----------------|
| Negatif      | 18        | 32,7%          |
| Positif      | 37        | 67,3%          |
| Total        | 55        | 100%           |

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukan bahwa hasil dalam melakukan mengidentifikasi Sikap pada Remaja kelas VIII Di SMP Negeri 8 Palangka Raya dengan total 55 responden (100%), yaitu terdapat Sikap negatif terdapat 18 responden (32.7%), Sikap positif terdapat 37 responden (67.3%).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan Fakta bahwa menunjukkan bahwa mayoritas remaja masih memiliki pandangan atau perilaku yang kurang mendukung upaya pencegahan pernikahan dini. Menurut Notoatmadjo (2021), sikap adalah keadaan jiwa dan pikiran yang siap memberikan tanggapan terhadap suatu objek, yang terbentuk melalui pengalaman dan mempengaruhi tindakan. Dalam konteks pencegahan pernikahan dini, sikap positif berarti remaja memiliki keyakinan bahwa menikah di usia muda tidak baik, merasakan nilai negatif terhadap pernikahan dini, dan cenderung mengambil tindakan untuk menghindarinya.

Tabel 6. Analisis Hubungan Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Tentang Pencegahan Pernikahan Dini pada Remaja kelas VIII Di SMP Negeri 8 Palangka Raya

|                |                                | Pengetahuan | Sikap  |
|----------------|--------------------------------|-------------|--------|
| Spearman's Rho | <i>Correlation Coefficient</i> | 1.000       | .406** |
|                | <i>Sig. (2-tailed)</i>         | .           | .002   |
|                | <i>N</i>                       | 55          | 55     |
|                | <i>Correlation Coefficient</i> | .406**      | 1.000  |
|                | <i>Sig. (2-tailed)</i>         | .002        | .      |
|                | <i>N</i>                       | 55          | 55     |

Berdasarkan data diatas dari hasil uji *Rank Spearman* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) antara Hubungan Pengetahuan pada Remaja kelas VIII Di SMP Negeri 8 adalah  $0,002 < 0,05$  maka H1 di terima dan H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hubungan Pengetahuan pada Remaja kelas VIII Di SMP Negeri 8. Tingkat *Correlation Coefficient* diperoleh nilai 0,406 artinya korelasi cukup antara hubungan kedua variabel tersebut bernilai positif.

Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan remaja tentang pencegahan pernikahan dini, maka sikap mereka dalam melakukan pencegahan tersebut cenderung positif dan terkendali. Hal ini diperkuat oleh pendapat penelitian terkait Agustin, EA, Susanti, S., & Gumiliar, RD (2021) menyatakan bahwa Pengetahuan adalah hasil dari proses penginderaan dan pengolahan informasi melalui panca indera dan akal budi, yang memungkinkan seseorang mengenali dan mengingat suatu objek atau kejadian. Ketika pengetahuan remaja baik, mereka cenderung memiliki sikap positif, yaitu

percaya bahwa menunda pernikahan adalah penting dan siap bertindak untuk mencegah pernikahan dini. Sebaliknya, pengetahuan yang cukup atau kurang lengkap dapat menyebabkan sikap negatif, di mana remaja mungkin meremehkan dampak pernikahan dini atau tidak merasa perlu mengambil tindakan pencegahan.

## 4. KESIMPULAN

Hasil identifikasi pengetahuan siswa remaja kelas VIII di SMP Negeri 8 Palangka Raya menunjukkan bahwa 16 responden (29,1%) memiliki pengetahuan baik, sedangkan 39 responden (70,9%) memiliki pengetahuan cukup dari total 55 responden. Dalam sikap, 18 responden (32,7%) menunjukkan sikap positif, sedangkan 37 responden (67,3%) menunjukkan sikap negatif. Hasil uji statistik dengan uji Rank Spearman memperoleh nilai signifikansi 0,002 ( $<0,05$ ), sehingga hipotesis bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang pencegahan pernikahan dini diterima. Korelasi antara kedua variabel tergolong kuat dengan nilai koefisien sebesar 0,406, yang berarti semakin tinggi pengetahuan remaja, sikap positif dalam pencegahan pernikahan dini semakin terkendali. Analisis silang menunjukkan bahwa di antara responden dengan pengetahuan baik, 62,5% memiliki sikap positif dan 37,5% sikap negatif. Sedangkan di antara yang memiliki pengetahuan cukup, 20,5% memiliki sikap positif dan 79,5% sikap negatif.

## 5. REFERENSI

- Agustin, E. A., S. Susanti, dan R. D. Gumilar. (2021). Hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang pernikahan dini. *Faleteha Health Journal*
- Alfabeta, CV. UNICEF Child Marriage Report. (2020). Pencegahan perkawinan anak percepatan yang tidak bisa ditunda. <https://www.unicef.org/indonesia/id/laporan/perkawinan-anak-diindonesia>